

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki tradisi panjang dalam mengatasi masalah kemiskinan melalui praktik pemberian. Budaya berderma ini merupakan perwujudan kearifan lokal yang tercermin dalam budaya gotong royong. Sifat tolong-menolong yang melekat dalam masyarakat Indonesia memungkinkan budaya berderma ini bertahan dan ditularkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.¹ Fokus filantropi tidak hanya berupa barang atau uang tetapi juga mencakup berbagai bentuk memberi seperti pekerjaan atau upaya lain yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu dan meringankan beban mereka.²

Menurut *World Giving Index* (WGI) yang dipublikasikan oleh *Charities Aid Foundation* (CAF), selama enam tahun berturut-turut dari 2018 hingga 2022 Indonesia dinobatkan sebagai negara paling dermawan di dunia.³ Survei ini mengungkapkan tingkat kedermawanan warga Indonesia yang luar biasa positif. Prestasi ini menggambarkan budaya masyarakat Indonesia yang memiliki kecenderungan kuat terhadap kedermawanan. Banyak muslim Indonesia dikenal sebagai orang-orang yang ringan tangan

¹ Okta Nurul Hidayati, "Filantropi Dakwah Dan Kaum Minoritas Di Indonesia," *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies* 1, no. 2 (2017): 221–230.

² Sri Herlina, "Aplikasi Filantropi Dalam Ekonomi Islam," *TIN : Terapan Informatika Nusantara* 1, no. 4 (2020): 186–195.

³ Ahmad Fadli Azami, "Melampaui Binaritas: Studi Filantropi Islam Di Indonesia," *Masyarakat Indonesia* 49, no. 2 (2023): 161–174.

dalam membantu sesama, mencerminkan kuatnya tradisi filantropi yang telah mengakar dalam budaya Indonesia.

Pada dasarnya, filantropi adalah tindakan sukarela yang dilakukan untuk kepentingan umum. Filantropi berdasarkan sifatnya ada filantropi modern dan filantropi tradisional. Filantropi tradisional berlandaskan prinsip karitas, biasanya berupa pemberian donasi langsung seperti pakaian dan makanan kepada pihak yang membutuhkan, dan pendekatan ini bersifat individual. Sementara itu, filantropi modern mencerminkan kepedulian terhadap sesama dengan mendukung kegiatan advokasi dan pemberdayaan, bertujuan memberikan kesempatan yang setara bagi semua orang, serta berupaya membangun masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan untuk masa depan.⁴

Berbagai faktor yang mempengaruhi tindakan filantropi, antara lain kondisi sosial yang ada, besarnya pengorbanan yang diperlukan untuk membantu, prinsip dan kaidah yang berlaku di masyarakat, sifat-sifat khusus dari pihak yang terlibat, tingkat keakraban dalam hubungan antar individu, aspek internal yang menjadi perantara, kemampuan berempati, serta komponen yang membentuk kepribadian seseorang.⁵

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku filantropi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Faktor utama adalah biaya menolong, di mana setiap bantuan yang diberikan kepada orang lain memerlukan

⁴ Chusnan Jusuf, "Filantropi Modern Untuk," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 12, no. 1 (2007): 74–84.

⁵ Faturochman, *Pengantar Psikologi Sosial*, 2019.

pengeluaran tertentu. Hal ini perlu dipertimbangkan mengingat hampir semua aktivitas ekonomi tergantung pada pendapatan yang diperoleh seseorang melalui usahanya.⁶ Berdasarkan pengamatan penulis saat ini, mayoritas mahasiswa masih bergantung pada uang saku orang tua mereka. mahasiswa masih mengandalkan uang saku dari orang tua atau penghasilan dari pekerjaan paruh waktu sebagai sumber pendapatan mereka. Faktor penting lainnya adalah lingkungan sosial yang berperan signifikan dalam perkembangan spiritual dan pembentukan karakter seseorang.

Pada tahun 2025 berdasarkan situs resmi UIN Antasari, mencatat jumlah mahasiswa aktif sebanyak 10.442 mahasiswa.⁷ Khusus untuk Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), jumlah mahasiswa aktif mencapai 1.190 mahasiswa.⁸ Berdasarkan pengamatan penulis, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin menunjukkan kepedulian sosial yang tinggi dengan aktif terlibat dalam berbagai kegiatan filantropi contohnya seperti penggalangan dana dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Sejalan dengan hal tersebut, Jurusan Manajemen Dakwah (MD) di FDIK telah memasukkan mata kuliah Manajemen Filantropi Islam (MFI) sebagai salah satu mata kuliah konsentrasi.

⁶ Irwan Fauzy Ridwan, "Filantropi Islam: Peran Dan Problematika Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals," *La Zhulma | Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2022): 1–16.

⁷ "Beranda - Situs Resmi UIN Antasari," accessed June 13, 2025, <https://www.uin-antasari.ac.id/>.

⁸ "Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin," accessed June 13, 2025, <https://fdk.uin-antasari.ac.id/>.

Perilaku filantropi di kalangan mahasiswa merupakan tindakan sukarela untuk membantu sesama, untuk melakukan hal tersebut tentu ada beberapa pengaruh seperti uang dan lingkungan sosial yang juga berdampak pada sikap dan keputusan melakukan kegiatan filantropi, selain unsur internal seperti nilai-nilai agama dan moral. Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin khususnya jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, peneliti sering melihat mahasiswa dengan sigap melakukan penggalangan dana atau open donasi untuk membantu sesama yang terkena musibah atau bencana alam yang sedang terjadi, dengan begitu open donasi atau penggalangan dana merupakan contoh nyata kepedulian sosial yang patut diapresiasi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya peduli dengan studinya, tetapi juga kesulitan yang dihadapi oleh sesama manusia. Oleh karena itu, seperti yang telah dipaparkan peneliti, pada penelitian ini akan berfokus tentang bagaimana pendapatan dan lingkungan sosial mempengaruhi perilaku filantropi mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. Maka dari itu, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Pendapatan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Filantropi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin** ”.

B. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan mahasiswa berpengaruh secara parsial terhadap perilaku filantropi mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin?
2. Apakah lingkungan sosial mahasiswa berpengaruh secara parsial terhadap perilaku filantropi mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin?
3. Apakah pendapatan dan lingkungan sosial mahasiswa berpengaruh secara simultan terhadap perilaku filantropi mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berikut ini didasarkan pada bagaimana rumusan masalah di atas, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan mahasiswa secara parsial terhadap perilaku filantropi mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial mahasiswa secara parsial terhadap perilaku filantropi mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.

3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan lingkungan sosial mahasiswa secara simultan terhadap perilaku filantropi mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.

D. Hipotesis

- H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara variabel pendapatan mahasiswa dan lingkungan sosial mahasiswa terhadap perilaku filantropi.
- H_1 = Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel pendapatan terhadap perilaku filantropi mahasiswa.
- H_2 = Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel lingkungan sosial terhadap perilaku filantropi mahasiswa.
- H_3 = Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel pendapatan dan lingkungan sosial terhadap perilaku filantropi mahasiswa.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah sumber pengetahuan di bidang Manajemen Dakwah khususnya konsentrasi Manajemen Filantropi Islam. Penelitian ini juga diharapkan bisa mengungkap bagaimana pendapatan dan lingkungan sosial mempengaruhi perilaku filantropi individu.

2. Secara Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, khususnya bidang manajemen dakwah. Dan diharapkan dapat menjadi tolak ukur perilaku filantropi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.

F. Definisi Operasional

1. Pendapatan Mahasiswa

Pendapatan mahasiswa adalah total penghasilan yang diterima mahasiswa dalam satu bulan dari berbagai sumber yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan hidup.⁹ Pendapatan mahasiswa dalam penelitian ini didefinisikan sebagai total penerimaan seseorang berupa uang, dihitung selama satu bulan. Tingkat pendapatan ada yang bekerja dan ada yang belum bekerja. Diperkirakan bahwa mahasiswa yang belum bekerja masih menerima uang saku dari orang tua/wali sebagai sumber pendapatan utama. Penghasilan yang didapat mencukupi untuk pengeluaran penting, termasuk uang makan dan biaya pendidikan, serta kebutuhan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, sebagaimana yang diteliti dalam penelitian ini. Indikator tingkat pendapatan sebagai berikut: 1.) Pendapatan rata-rata per bulan di atas Rp2.500.000, maka pendapatan tersebut termasuk

⁹ Sadono Sukirno, "Makroekonomi Teori Pengantar" (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001).

dalam kategori pendapatan sangat tinggi; 2.) Pendapatan rata-rata per bulan antara Rp1.500.000 sampai dengan Rp2.500.000 maka pendapatan tersebut termasuk dalam kategori pendapatan tinggi; 3.) Pendapatan rata-rata per bulan antara Rp1.000.000 sampai dengan Rp1.500.000 maka pendapatan tersebut termasuk dalam kategori pendapatan menengah; dan 4.) Pendapatan rata-rata per bulan di bawah Rp1.000.000 maka pendapatan tersebut termasuk dalam kategori pendapatan rendah.¹⁰

2. Lingkungan Sosial Mahasiswa

Menurut Robert E. Park, lingkungan sosial adalah keadaan dan situasi manusia di mana orang berinteraksi satu sama lain, dengan kelompok, atau dengan kelompok lain.¹¹ Tindakan atau pengaruh yang dilakukan oleh teman, keluarga, atau organisasi yang mendorong siswa untuk meniru perilaku yang terlihat di lingkungan mereka seperti disebut dalam penelitian ini sebagai lingkungan sosial mahasiswa. Faktor lingkungan sosial ini meliputi: 1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan kampus, 3) teman sebaya, 4) organisasi kemahasiswaan, dan 5) media sosial.¹²

¹⁰ Entika Indrianawati, "PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN PENGETAHUAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KONSUMSI MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA," *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 11, no. 1 (2019): 1–14.

¹¹ "Teori Interaksi 'Sosiologi Perkotaan Baru' Robert Ezra Park, Karakter Masyarakat Dipengaruhi Lingkungan - Rublik Depok," accessed April 16, 2025, <https://depokraya.pikiran-rakyat.com/khazanah/pr-3297458821/teori-interaksi-sosiologi-perkotaan-baru-robert-ezra-park-karakter-masyarakat-dipengaruhi-lingkungan?page=all>.

¹² Lisdayanti Hidayat Lisdayanti Hidayat, Isni Andriana Isni Andriana, and Muizzudin Muizzudin, "Analisis Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Financial Knowledge Terhadap Minat Menggunakan Produk-Produk Investasi Syariah: Studi Santri Siswa SMA IT Raudhatul Ulum

3. Perilaku Filantropi

Menurut Sulek perilaku filantropi mahasiswa adalah bentuk kepedulian sosial yang diwujudkan melalui aktivitas berbagi dan memberikan bantuan kepada sesama, baik dalam bentuk nyata maupun tidak nyata yang diselesaikan oleh mahasiswa sebagai bagian dari tanggung jawab sosial mereka.¹³ Perilaku filantropi mahasiswa di penelitian ini diartikan sebagai tindakan sukarela dan tanpa pamrih yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memberikan sumbangan, waktu, atau sumber daya lainnya kepada masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup orang lain.

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Aditia Pamudika Yuda yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Mengikuti Majelis Doa Mawar Allah Terhadap Perilaku Dermawan (Studi pada Mahasiswa STAIN Salatiga Peserta Majelis Doa Mawar Allah Biro Konsultasi Psikologi Tazkia) Tahun 2013”**. Total responden berjumlah 38 orang, sehingga penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Perilaku kedermawanan dan tingkat kehadiran di Majelis Doa Rosario merupakan salah satu faktor yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku kedermawanan dipengaruhi oleh variabel intensitas kehadiran di Majelis Doa mawar. Variabel yang

Sakatiga Indralaya,” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 5 (2024): 3523–3539.

¹³ Y Yulianti et al., “Potret Perilaku Berdonasi Masyarakat Indonesia Saat Pandemi,” *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia* 3, no. 1 (2022): 36–46, <https://filantropi.or.id/>.

diteliti, yaitu variabel perilaku filantropi adalah hal yang menjadi kesamaan antara penelitian dan tesis ini. Berbeda dengan Aditia yang menggunakan niat mengikuti Perkumpulan Doa Mawar sebagai variabel yang mempengaruhi perilaku filantropi, penelitian ini mengukur perilaku filantropi dengan menggunakan pendapatan mahasiswa dan lingkungan sosial mahasiswa.

2. Skripsi Desy Fatmawati yang berjudul, **“Pengaruh Pendapatan, Religiusitas dan Informasi Terhadap Intensi Menabung di Bank Syariah pada Kalangan Santri Mahasiswa PP. Wahid Hasyim di Sleman”**. Jumlah responden sebanyak 250 orang, sehingga penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabel yang diteliti meliputi informasi, minat menabung, pendapatan/tunjangan, dan agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim, variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah. Sementara itu, variabel Y (minat menabung) dipengaruhi oleh faktor informasi dan religiusitas. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel pendapatan, yang direpresentasikan oleh persamaan penelitian. Perbedaannya terletak pada variabel dependen yang diteliti, sedangkan tesis ini menggunakan pendapatan untuk menilai niat responden menabung di bank Islam, penelitian ini menggunakan variabel yang sama untuk menilai perilaku beramal responden.

3. Jurnal Sri Maulida yang berjudul **“Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Beramal (*Charitable Behavior*) Masyarakat Kota Yogyakarta”**. Ini adalah penelitian lapangan dengan metodologi kuantitatif. Penelitian ini melibatkan pengambilan sampel berdasarkan penilaian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa agama memiliki pengaruh besar terhadap perilaku dermawan, dengan variabel religiusitas sebesar 21,5%. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel yang diteliti, yaitu perilaku filantropi, sebagai variabel dependen. Perbedaannya terletak pada variabel independen yang diteliti. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendapatan mahasiswa dan lingkungan sosial mahasiswa sebagai variabel independen.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini disusun menjadi lima bab berikut:

BAB I : Pada bab ini mencakup Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikanasi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Sebelumnya, dan Sistematika Penelitian.

BAB II : Bab ini memberikan kajian teori yang membantu dalam klasifikasi teori-teori yang berkaitan dengan pendapatan dan

lingkungan sosial terhadap perilaku filantropi mahasiswa, beserta kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : Pada bab ini membahas metodologi penelitian yang digunakan sebagai penggalian data dalam pelaksanaan penelitian tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap pendapatan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, serta rincian mengenai jenis dan karakteristik penelitian, lokasi, data, dan sumber, serta metode pengumpulan, pengolahan, dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V : Kesimpulan dan Saran